



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Analysis of Factors That Influence the Effectiveness of Internet Financial Reporting in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Andi Fadhilah Nurazisah*, Hajrah Hamzah, Abdul Rijal

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

*Penulis Koresponden: andifadhilahnrzsh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis signifikansi secara simultan yang mempengaruhi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap efektivitas IFR (2) untuk menganalisis signifikansi secara parsial yang mempengaruhi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap efektivitas IFR. Variabel penelitian ini adalah (1) Internet Financial Reporting (IFR) sebagai variabel dependen (Y) yang diukur menggunakan 4 item yaitu content, timeliness, technology used, dan user support (2) ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independent yang diukur dengan log of total assets, return on assets (ROA), dan current ratio. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, sedangkan sampel adalah sebanyak 52 perusahaan selama 5 tahun yang diambil dengan menggunakan metode Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Proditabilitas, Likuiditas dan Internet Financial Reporting

ABSTRACT

This research aimed: (1) to determine the simultaneous significance that affects company size, profitability, and liquidity on the effectiveness of IFR (2) to determine the partial significance that affects company size, profitability, and liquidity on the effectiveness of IFR. The variables of this study are (1) Internet Financial Reporting (IFR) as the dependent variable (Y) which is measured using 4 items, namely content, timeliness, technology used, and user support (2) company size, profitability, and liquidity as independent variables measured by log of total assets, return on assets (ROA), and current ratio. The population of this study were 108 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022, while the sample was 52 companies for 5 years which were taken using the Slovin method. The data collection technique was carried out using documentation. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing

Keywords: Cash Flow Operating, Net Income

1. PENDAHULUAN

Saat ini era globalisasi mengalami perkembangan teknologi informasi sehingga cara penyebaran informasi juga ikut berubah. Dahulu informasi disebar secara tradisional, tetapi sekarang telah mengalami perubahan akibat munculnya stakeholder internet. Sebab itu, internet juga ikut dimanfaatkan oleh perusahaan menjadi salah satu media untuk menyebarkan informasi. Indonesia termasuk negara berkembang sebab itu perusahaan di Indonesia mendapatkan pressure agar bisa melakukan peningkatan terhadap informasi yang dimiliki guna memberikan hasil yang maksimal, termasuk juga para investor (Ilmawati & Indrasari, 2018).

Media internet digunakan juga oleh perusahaan dalam melakukan komunikasi ke berbagai pihak yang memiliki kepentingan salah satunya dalam memberikan informasi mengenai keuangan yang memiliki kaitan terhadap perusahaan. Maka dari itu banyak perusahaan yang membentuk dan mengembangkan website yang dimiliki guna menyebarkan informasi kepada penggunanya. Tetapi penyebaran informasi keuangan melalui internet tidak menjadi hal yang wajib melainkan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela (Thamrin, dkk, 2021).

Ada beberapa dampak positif dari perkembangan internet, yang digunakan dalam perusahaan untuk menjadi penunjang dalam proses pemasaran produk, peningkatan produktivitas perusahaan, peningkatan dalam pengambilan keputusan, kemudahan dalam melakukan komunikasi antar pegawai perusahaan, konsumen, maupun para stakeholder. Upaya terus dilakukan perusahaan guna membuat inovasi mengikuti perkembangan zaman dengan diberlakukannya Internet Financial Reporting (IFR), yaitu pelaporan keuangan sebuah perusahaan lewat internet menggunakan model berupa website (Ardiastuti dkk, 2019). Menyajikan informasi keuangan dengan media internet dapat membebaskan perusahaan dari pengeluaran biaya untuk mencetak laporan keuangan atau

mendistribusikannya di tempat lain (Husna & Priyadi, 2018). Tentunya, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui internet, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam bentuk keuangan. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan, mampu membuat pihak manajemen perusahaan tercapai untuk melaporkan keuangannya melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) karena ingin memberikan sinyal *goodnews* terhadap investor (Putri, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan dalam menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menyebarluaskan *goodnews* karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Putri, 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin

tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kurang likuid pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) (Pranoto, 2015).

Teori sinyal (*signalling theory*) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Idawati & Dewi, 2017).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan oleh agen yang bertindak sebagai pihak yang mengambil keputusan. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*) (Idawati & Dewi, 2017).

implementasi Internet Financial Reporting (IFR) dapat menjadi upaya untuk meminimalisir munculnya

asimetri informasi antara pihak luar dengan perusahaan. Di Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016, Bagian IV Pasal 15 Ayat 1, menyatakan informasi yang harus disediakan melalui web sebagai berikut:

- 1) Laporan tahunan wajib dipublikasikan dalam situs web emiten atau perusahaan publik pada hari yang sama dengan laporan tahunan yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan.
- 2) Laporan tahunan yang dipublikasikan dalam situs web sesuai dengan ayat (1) wajib tersedia dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan aturan dalam peraturan otoritas jasa keuangan mengenai situs web emiten atau perusahaan publik.

Setelah dilakukan pengesahan pada peraturan ini, di Indonesia akan semakin banyak yang melakukan penerapan praktik IFR sesuai dengan kebutuhan yang dapat mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan informasi kepada publik mengenai perusahaannya, yang kemudian memengaruhi keputusan sekuritas dan investasi dalam Bursa Efek. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian mengenai IFR dengan fokus pada manfaat serta kemudahan dalam menggunakan IFR saat ini (Ilmawati & Indrasari, 2018).

Perusahaan yang menerapkan IFR saat ini termasuk perusahaan besar yang berteknologi tinggi dan mutakhir, termasuk juga perusahaan manufaktur yang ada (Rizki & Ikhsan, 2018). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku dan menghasilkan produk berupa produk setengah jadi maupun produk jadi yang bernilai tinggi. Berkembangnya ekonomi dan teknologi yang pesat di Indonesia membuat perusahaan manufaktur menjadi kawasan yang strategis guna memperoleh keuntungan dan investasi (Ardiasuti dkk, 2019).

Perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang cukup besar

terhadap negara baik dalam bentuk pajak ataupun kontak lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur juga lebih sensitif terhadap kondisi perekonomian karena memiliki serapan tenaga kerja yang cukup besar. Juga diperkirakan bahwa laba emitmen bisa terus tumbuh lalu didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik maka hal tersebut dapat berpotensi mendorong kenaikan harga sahamnya akan semakin banyak pula investor yang ingin berinvestasi, oleh sebab itu penerapan IFR sangatlah penting guna mempermudah para investor dalam mengakses berbagai informasi baik itu keuangan maupun non keuangan serta IFR sebagai media komunikasi perusahaan dengan para *stakeholder* di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur (Putri, 2019).

2. KAJIAN TEORI

1) Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjelaskan kinerja entitas dalam satu periode dalam laporan laba rugi komprehensif. Informasi tentang kinerja diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif memberikan informasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dikendalikan suatu entitas. Pemakai menggunakan ukuran profitabilitas untuk menilai kinerja entitas, menilai potensi arus kas, dan kelangsungan usaha di masa mendatang (Martani dkk, 2019:34-35).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama, seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh

karena itu, yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjadi bahan sumber informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2015:105).

Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan dalam menjalankan operasionalnya kepada para *stakeholder*, khususnya untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya ke perusahaan (Ardiastuti dkk, 2019).

Laporan keuangan memberikan tambahan informasi dalam catatan atas laporan keuangan dan jika diperlukan dapat memberikan informasi tambahan yang disertakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam laporan keuangan yang berisikan kebijakan akuntansi, informasi yang menjelaskan *post-post* dalam laporan keuangan, dan daftar detail dari apa yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Dengan informasi tersebut pemakai dapat menilai risiko, ketidakpastian atas sumber daya, dan liabilitas yang dikendalikan oleh entitas (Martani dkk, 2019:35).

2) Pelaporan Keuangan

Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pelaporan keuangan dapat juga memberikan informasi mengenai laporan keuangan untuk membantu investor dan kreditur serta pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas (Murniati dkk, 2022:4).

Untuk pengambilan keputusan ekonomi secara bijak, *stakeholders* memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban manajemen (*stewardship*) dan memahami serta menganalisis keadaan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu, mengevaluasi kemampuan entitas menghasilkan laba usaha selama suatu periode tertentu, serta kas dan

setara kas dalam waktu yang dapat dipastikan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apakah entitas mampu membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya. Laporan keuangan untuk tujuan umum juga bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Murniati dkk, 2022:4).

3) IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pengungkapan informasi perusahaan baik bersifat keuangan maupun non-keuangan yang disajikan didalam *website* perusahaan (Abdillah, 2019). Dengan diterapkannya IFR pada suatu entitas usaha yakni pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet pada *website* resmi perusahaan, maka hal ini mendukung internet menjadi sarana utama pelaporan keuangan serta perpindahan periode *paper-based reporting* sistem menjadi *paper-less reporting* sistem. Perubahan tersebut juga merupakan suatu langkah baik karena dapat memudahkan penggunaannya serta dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan (Sukmadilaga dkk, 2019:5).

Kegiatan pengungkapan dalam IFR tidak berbeda secara prinsip dengan kegiatan korporat lainnya, seperti investasi, produksi dan kegiatan pemasaran. Aktivitas pengungkapan membutuhkan perhatian dan perencanaan jangka panjang. Penerapan strategi pengungkapan informasi dapat memaksimalkan manfaat potensial, meminimalkan biaya dan membantu perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan (Sukmadilaga dkk, 2019:77).

Terdapat dua teori yang sangat berperan penting terhadap IFR, yakni teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal, yang dimana teori keagenan sendiri ialah basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini adanya hubungan kerja antara pihak yang

memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Dan teori sinyal itu sendiri mengenai bagaimana semestinya suatu perusahaan dapat memberi sinyal untuk para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik sehingga perusahaan bisa dikatakan memiliki efektivitas yang baik dalam menyebarkan pelaporan keuangannya (Kurniawati, 2018).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 226 perusahaan. Adapun pembatasan kriteria dalam pemilihan populasi adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, (b) Tersedianya data laporan keuangan yang lengkap selama kurun waktu 5 tahun atau selama periode 2018-2022. Setelah dilakukan pembatasan kriteria dalam pemilihan populasi, seperti yang dijabarkan, diperoleh sebanyak 108 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Slovin, dan diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Untuk menentukan 52 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (a) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, (b) Tersedianya data laporan keuangan yang lengkap pada website resmi masing-masing perusahaan selama kurun waktu 5 tahun atau selama periode 2018-2022.

Tabel 1. Daftar Tabel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk

2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	CTBN	Citra Turbindo Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	LION	Lion Metal Works Tbk
9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
10	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
11	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
12	INCI	Intan Wijaya International Tbk
13	MDKI	Emdeki Utama Tbk
14	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
15	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
16	TALF	Tunas Alfin Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
22	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
23	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
24	ASII	Astra International Tbk
25	AUTO	Astra Otoparts Tbk
26	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
27	INDS	Indospring Tbk
28	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	ARGO	Argo Pantas Tbk
31	ERTX	Eratex Djaja Tbk
32	PBRX	Pan Brothers Tbk
33	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
34	TRIS	Trisula International Tbk
35	VOKS	Voksel Electric Tbk
36	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
37	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

38	MYOR	Mayora Indah Tbk
39	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
40	SKLT	Sekar Laut Tbk
41	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	GGRM	Gudang Garam Tbk
43	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
44	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
45	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
46	KLBF	Kalbe Farma Tbk
47	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
49	KINO	Kino Indonesia Tbk
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

3.2. Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang diajukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	IFR
Nilai Tertinggi	36,3	56,28	2403,7	2,89
Nilai Terendah	5,32	-40,61	0	1,61
Nilai Rata-Rata	28,00847328	3,881450382	26,25725	2,241985

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen ukuran perusahaan

menunjukkan nilai tertinggi sebesar 36,3 yang dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) di tahun 2021, selanjutnya ukuran perusahaan juga menunjukkan nilai terendah sebesar 5,32 yang dimiliki oleh Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) di tahun 2018. Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan hasil sebesar 28,00847328. Variabel independen profitabilitas menunjukkan nilai tertinggi sebesar 56,28 yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) di tahun 2021, selanjutnya profitabilitas juga menunjukkan nilai terendah sebesar -40,61 yang dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) di tahun 2020. Sedangkan rata-rata profitabilitas menunjukkan hasil sebesar 3,881450382. Variabel independen likuiditas menunjukkan nilai tertinggi sebesar 2403,7 yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) di tahun 2020, selanjutnya likuiditas menunjukkan nilai terendah sebesar 0 yang juga dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) di tahun 2018. Sedangkan rata-rata likuiditas menunjukkan hasil sebesar 26,25725. Variabel dependen IFR menunjukkan nilai tertinggi sebesar 2,89 yang dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) di tahun 2018 dan 2019, selanjutnya IFR juga menunjukkan nilai terendah sebesar 1,61 yang dimiliki oleh Kino Indonesia Tbk (KINO) di tahun 2018 dan 2019. Sedangkan rata-rata IFR menunjukkan hasil sebesar 2,241985.

Tabel 3. Kesimpulan Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	260	28	3629	2586.47	859.333
Profitabilitas	260	-4061	5628	374.17	991.440
Likuiditas	260	0	129948	874.73	8206.469
IFR	260	18	289	222.91	30.488
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total skor indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) pada website perusahaan manufaktur yaitu sebesar 2,241985 dengan nilai indeks IFR tertinggi sebesar 2,89 sedangkan nilai indeks IFR terendah adalah sebesar 1,61. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk indeks IFR yaitu sebesar 30,488. Nilai rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan pada website perusahaan manufaktur yaitu sebesar 28,00847328 dengan nilai variabel ukuran perusahaan tertinggi yaitu 36,3 sedangkan nilai variabel ukuran perusahaan terendah yaitu sebesar 5,32. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 859,333. Nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas pada website perusahaan manufaktur yaitu sebesar 3,881450382 dengan nilai variabel profitabilitas tertinggi yaitu 56,28 sedangkan nilai variabel profitabilitas terendah yaitu sebesar -40,61. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk variabel profitabilitas yaitu 991,440. Nilai rata-rata untuk variabel likuiditas pada website perusahaan manufaktur yaitu sebesar 26,25725191 dengan nilai variabel likuiditas tertinggi yaitu 2403,7 sedangkan nilai variabel likuiditas terendah yaitu sebesar 0. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk variabel likuiditas yaitu 8206,469. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data akan semakin jauh tersebar dengan nilai rata-ratanya atau data tersebut semakin bervariasi.

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.43752715
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.045
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Hasil pengujian data penelitian dengan hasil yang ditunjukkan pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,074 dan menunjukkan di atas tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

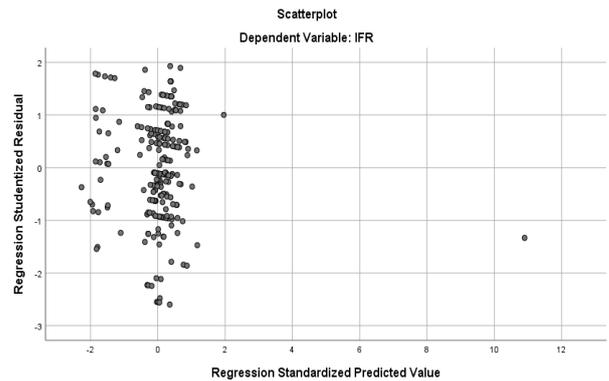
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	217.231	5.391		40.296	.000		
Ukuran perusahaan	.002	.002	.070	1.064	.288	.987	1.013
Profitabilitas	.001	.002	.036	.538	.591	.948	1.055
Likuiditas	.001	.001	.079	1.184	.238	.959	1.043

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Hasil pengujian perhitungan dari variabel ukuran perusahaan yaitu *tolerance* dengan nilai 0,987 dan VIF dengan nilai 1,013 selanjutnya pengujian perhitungan dari variabel profitabilitas yaitu *tolerance* dengan nilai 0,948 dan VIF dengan nilai 1,055 dan perhitungan variabel likuiditas yaitu *tolerance* dengan nilai 0,959 dan VIF dengan nilai 1,043. Hasil perhitungan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak menunjukkan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Dari grafik Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00155
Cases < Test Value	85
Cases \geq Test Value	85
Total Cases	170
Number of Runs	68
Z	-2.769
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,06 dan menunjukkan di atas tingkat signifikansi 0,05. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.251	.080		28.196	.000
	LNX1	.001	.010	.007	.091	.928
	LNX2	.012	.005	.188	2.462	.015
	LNX3	.009	.005	.123	1.615	.108

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas dengan signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,251 + 0,001X_1 + 0,012X_2 + 0,009X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,251 menunjukkan apabila variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel *Internet Financial Reporting* akan naik atau terpenuhi.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,001, artinya jika ukuran perusahaan (X1) mengalami penambahan, maka *Internet Financial Reporting* akan meningkat sebesar 0,001. Kenaikan ukuran perusahaan (X1) akan mengakibatkan peningkatan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,012, artinya jika variabel profitabilitas (X2) mengalami penambahan, maka *Internet Financial Reporting* akan meningkat sebesar 0,012. Kenaikan variabel profitabilitas (X2) akan mengakibatkan peningkatan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

Koefisien regresi variabel likuiditas (X3) sebesar 0,009, artinya jika variabel likuiditas (X3) mengalami penambahan, maka *Internet Financial Reporting* akan meningkat sebesar 0,009. Kenaikan variabel likuiditas (X3) akan mengakibatkan peningkatan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

6) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 ^a	.058	.041	.08373	1.626

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, besarnya *R Square* adalah 0,041 atau 4,1%. Berarti kemampuan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dalam menerangkan variasi perubahan variabel sebesar 4,1% sedangkan sisanya 95,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

7) Uji Parsial (uji t)

Tabel 9. Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.251	.080		28.196	.000
	LNX1	.001	.010	.007	.091	.928
	LNX2	.012	.005	.188	2.462	.015
	LNX3	.009	.005	.123	1.615	.108

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar 0,928. Nilai signifikansi \geq dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,928 \geq 0,05$, maka H_0 ditolak. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 0,091 dengan t tabel sebesar 2,00958. Jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pada variabel profitabilitas nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi \leq dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,015 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Variabel profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 2,462 dengan t tabel sebesar 2,00958. Jadi t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pada variabel likuiditas nilai signifikansi sebesar 0,108. Nilai signifikansi \geq dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,108 \geq 0,05$, maka H_0 ditolak. Variabel likuiditas mempunyai t hitung sebesar 1,615 dengan t tabel sebesar 2,00958. Jadi t hitung $<$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

8) Uji Simultan (uji F)

Tabel 10. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	3.393	.019 ^b
	Residual	1.164	166	.007		
	Total	1.235	169			
a. Dependent Variable: LAG_Y						
b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2						

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh f hitung sebesar 3,939 dengan signifikansi sebesar 0,019 yang nilainya $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan bersama-sama terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

4.2. Pembahasan

Besarnya ukuran sebuah perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan agar melakukan pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, dimana besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui internet. Hasil pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini dibuktikan dengan t hitung 0,091 yang lebih kecil dari t tabel 2,00958 dengan nilai signifikan sebesar 0,928 lebih besar dari 0,05. Kurangnya kesadaran yang tinggi oleh beberapa perusahaan

besar dalam penggunaan internet guna memenuhi kebutuhan informasi perusahaan yang ditujukan kepada pemegang saham atau *public*, sehingga pengungkapan *Internet Financial Reporting* terjadi secara tidak maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dian Puspitasari 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam pengungkapan informasi melalui internet.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dibuktikan dengan t hitung 2,462 yang lebih besar dari t tabel 2,00958 dengan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Meningkatnya jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran terkait prospek kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemakmuran para investor akan meningkat karena *return* yang diperoleh tinggi, sehingga nilai suatu perusahaan akan semakin meningkat. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi efektivitas pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dian Puspitasari 2019, Fahmi Agil Kurniawan 2020, Deko Anggoro Akbar dan Daljono 2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dalam melakukan pengungkapan informasi melalui internet.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dibuktikan dengan t hitung 1,615 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,00958 dengan nilai signifikan sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR suatu perusahaan semakin rendah. Praktiknya perusahaan dengan tingkat likuiditas besar maupun kecil tetap melakukan pelaporan keuangan perusahaan melalui internet. Praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) digunakan sebagai alat transparansi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya guna menambah kepercayaan para investor kepada perusahaan itu

sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma Putri Tjipto Pranoto 2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dalam pengungkapan informasi melalui internet.

Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan hasil analisisnya, besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap *Internet Financial Reporting* adalah sebesar 4,1%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas sebesar 4,1% mempengaruhi *Internet Financial Reporting*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 36,3 dan nilai terendah dimiliki oleh Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) sebesar 5,32. Profitabilitas dengan nilai tertinggi dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Training Company Tbk (ULTJ) sebesar 56,28 dan nilai terendah dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebesar -40,61, likuiditas dengan nilai tertinggi dan terendah pada tahun yang berbeda dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Training Company Tbk (ULTJ) dengan nilai tertinggi sebesar 2403,7 dan nilai terendah yaitu 0, serta IFR dengan nilai tertinggi dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 2,89 dan nilai terendah dimiliki oleh Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar 1,61.
- 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
- 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
- 4) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.

- 5) Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Saran dari penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi Perusahaan, penulis mengharapkan agar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga situs *website* masing-masing perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet dengan menggunakan *Internet Financial Reporting*.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis berharap agar peneliti selanjutnya melakukan penambahan periode penelitian, penambahan variabel yang lebih bervariasi. Diharapkan untuk memperbanyak sampel perusahaan agar tingkat pengaruhnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap *Internet Financial Reporting* dan *Agency Cost* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- Akbar, D. A., & Daljono. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*. *Journal Of Accounting*, 3(3), 1-12.
- Ardiastuti, Y., Widarno, B., & Harimurti, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui *Internet*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 609-620.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pustaka.
- Hertanto, Y., Domai, T., & Amin, F. (2016). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah DI Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 1(2).
- Husna, N. Z., & Priyadi, M. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial*

- Reporting*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4).
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15(2).
- Ilmawati, Y., & Indrasari, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Internet Financial Reporting* di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2014-2016). *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 186-196.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martani, D., Veronica, X., Farahmita, R. W. A., & Tanujaya, E. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murniati, S., Mashud, Vidiyastutik, E. D., Warkula, Y. Z., Modjaningrat, R., Marliana R., Simanungkalit, E. F., Amani, T., Baso, Suprapti, E., Desiana, Rahman, K. G., Sharon, S. S., Natalina, S. A. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Kota Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/p.jk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. (2016).
- Pranoto, K. P. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Leverage, dan Umur Listing Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting*. *Artikel Ilmiah*.
- Puspitasari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah*.
- Putri, M. N. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E., (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 443-458.
- Satwika, Y. D., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2).
- Sukmadilaga, C., Sudarajat, Putra, D. M., Khasanah, U., Ferina, I. S., Sagara, Y., & Musaffi, A. M. (2019). *Internet Financial Reporting*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Thamrin, M. M., Djou, L. D. G., & Sayang, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting* dalam Website Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(1).